

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bisnis dalam dunia perdagangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan harta dan kekayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia akan bekerja keras dan berusaha untuk memperoleh harta dan kekayaan yang mereka butuhkan. Salah satu pekerjaan yang dapat membantu manusia untuk mendapatkan harta yaitu melalui perdagangan. Bahkan Rasulullah pernah mengatakan bahwa sebagian rezeki manusia diperoleh dari aktivitas berdagang. Hal ini disabdakan beliau dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al-Farabi, *“Tis’ah Al Asyari Ar Rizqi Minat Tijjaroh”* yang artinya berdaganglah kamu, sebab lebih dari sepuluh bagian kehidupan, Sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang.¹ Artinya melalui jalan berdagang inilah, pintu rezeki akan dibuka, sehingga karunia Allah dapat terpancar dari padanya, jual beli merupakan salah satu yang diperbolehkan, sebagaimana potongan ayat dalam surat Al-Baqarah : 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^٢

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al Baqarah : 275)²

¹ Jusmaliani, *dkk, Bisnis Berbasis Syari’ah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008)..., 45

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*,(Bandung: sigma creative media corp,2012)

Pedagang dan konsumen sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Untuk itu perlu adanya nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus terhadap perilaku pedagang. Perilaku itu sendiri dapat diartikan sebagai baik buruknya moral pedagang dalam melakukan perdagangan. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Zakiyah dan Bintang Wirawan, perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.³

Kegiatan ekonomi masyarakat secara garis besar merupakan kegiatan pokok yaitu kegiatan produksi, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi. Timbulnya kegiatan produksi adalah karena adanya kebutuhan manusia untuk melakukan kegiatan konsumsi. Semakin maju peradaban manusia, kebutuhan konsumsi akan semakin kompleks sehingga memerlukan kerjasama antar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan produksi dan konsumsi. Oleh karena itu Islam menjelaskan bahwa dalam dunia ekonomi khususnya perdagangan seseorang perlu memelihara hubungan masyarakat yaitu antara penjual dan

³ Siti Mina Kusnia, *“Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015)..,20.

pembeli agar kegiatan jual beli dapat berjalan tanpa ada satu pihak yang diuntungkan dan dirugikan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam perdagangan, seseorang dituntut untuk memperhatikan hubungan masyarakat atau hubungan antara penjual dan pembeli. Karena pekerjaan berdagang atau jual beli adalah sebagian dari pekerjaan bisnis yang kebanyakan masyarakat kita jika berdagang, selalu ingin mencari laba yang besar. Ditambah dengan perkembangan zaman yang juga diiringi dengan semakin pesatnya perekonomian mengakibatkan banyaknya persaingan antar pedagang. Jika laba besar yang menjadi tujuan akhir dari usahanya maka mereka akan menghalalkan berbagai cara. Untuk itu perlu adanya kajian untuk mempelajari fenomena ekonomi, yakni gejala-gejala tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup yaitu dengan sosiologi ekonomi Islam. Pembeli atau konsumen sangat menginginkan adanya kenyamanan serta keseimbangan dalam menjalankan transaksi perdagangan khususnya di pasar tradisional yang dilakukan dengan dasar kejujuran serta terhindar dari penipuan dan kecurangan. Kejujuran dalam perdagangan tetap dapat diwujudkan dengan cara para pedagang mengatakan secara jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk.

Kejujuran merupakan pondasi awal dalam etika berdagang. Maraknya kasus penipuan atau pengurangan timbangan atau tidak adanya harga yang transparan menimbulkan kerugian pada pihak konsumen, beberapa penelitian YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia) diantaranya marak

mendapati pedagang yang curang atau menipu konsumen, tidak jarang konsumen merasa dirugikan. Data yang dimiliki YLKI tentang jumlah pelapor dari konsumen yang mengalami kerugian pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan yaitu dari 65 laporan menjadi 103 laporan.⁴ Jika dilihat dari data tersebut bahwa banyak para penjual yang berbuat tidak adil atau tidak jujur pada konsumen.

Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberitahu apabila terdapat kekurangan – kekurangan pada suatu barang, kelengkapan suatu informasi, daya tarik dan kelebihan suatu barang atau produk menjadi faktor yang sangat menentukan bagi pembeli atau konsumen untuk menentukan pilihannya. Oleh karena itu, informasi merupakan hal pokok yang dibutuhkan setiap konsumen. Kejujuran dalam memberikan informasi sangat diperlukan oleh konsumen. Nilai kejujuran dipraktekkan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang pedagang yang terkenal dengan kejujurannya. Sesuai dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Syu'ara: 181-184

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; 182. Dan timbanglah dengan timbangan

⁴Putri Agusti Sholeha, Laporan Wartawan Bangka Pos, dalam (<http://Bangka.tribunnews.com/201804/23/tertipu-konsumen-bisa-lapor-ke-ylkip>) diakses pada 09 Oktober 2019

yang lurus; 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; 184. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”. (QS. Asy-Syu’araa’: 181-184)⁵

Ayat diatas memerintahkan umat manusia terutama kepada pelaku bisnis untuk berlaku jujur dan adil dalam bisnis apapun yang mereka jalankan . Dalam undang – undang Republik Indonesia Nomor: 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen yang berisikan hak – hak konsumen, disamping kewajiban yang harus dilakukan. Dengan adanya undang – undang tersebut maka diharapkan kepada para pelaku bisnis untuk melakukan peningkatan dan pelayanan sehingga konsumen tidak merasa rugi. Yang penting dalam hal ini adalah bagaimana sikap produsen agar memberikan hak – hak konsumen yang pantas diperoleh. Disamping juga agar konsumen juga menyadari apa yang menjadi kewajiban.⁶ Apa yang tertuang dalam undang – undang tersebut secara eksplisit dan substansial sebenarnya sesuai yang diinginkan dalam etika bisnis Islam.

Etika bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal – hal yang tidak sesuai dengan syari’ah. Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai controlling (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Al-Jumanatul ‘Ali Art, 2004).., 374

⁶ Muhammad Djakfar, ” *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* ” (Malang: UIN Malang Press, 2007).., 113

kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi.⁷ Dengan kata lain, maka prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Terutama para pedagang di pasar tradisional yang melakukan transaksi jual beli. Di mana Rasulullah saw, datang dengan membawa misi memperbaiki moral dan etika kehidupan manusia. Hal ini tergambar dalam hadist Rasulullah SAW,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak.” (HR. Al-Bukhari)⁸

Di daerah Kota Kediri terdapat jalan yang terdapat kios-kios pedagang buah, yaitu Jl. Ahmad Yani Kuwak Kota Kediri. Jl. Ahmad Yani Kuwak ini dikenal sebagai paguyuban penjual buah kuwak sejak tahun 1982. Semua pedagang buah yang ada di Jl. Ahmad Yani adalah beragama Islam. Hal ini dapat diketahui dari wawancara kepada Pak H. Sutris serta didukung informasi berupa data diri dari isian angket bahwa semua pedagang buah Jl. A. Yani Kuwak Kota Kediri menuliskan agama mereka adalah islam.

Kios buah ini berada di Jl. Ahmad Yani Kelurahan Banjaran Kecamatan Kota Kota Kediri. Kios ini memiliki letak yang strategis yaitu berada di pusat kota, lebih tepatnya kios ini berada di depan area parkir Taman Wisata Pagora.

⁷ Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004), cet. 1,.,, 29

⁸ Muhammad Al-Bukhari, *Shahih al-Adab al-Mufrad*, Hadits No 207

Depan kios seberang jalan ada Taman Wisata Kolam Renang Tirtayasa, serta sebelah selatannya ada Stadion Brawijaya. Dilihat dari lokasi yang strategis inilah, tidak hanya warga sekitar saja yang berbelanja di sini melainkan juga para wisatawan yang singgah untuk mencari oleh-oleh dari kios buah ini.⁹

Berdirinya kios pedagang ini bermula dari 4 pedagang buah yang membuka lapak tepatnya di selatan kantor kecamatan kota utara sungai (*sekarang Hutan Joyoboyo*). Salah satunya adalah Bapak H. Sutris selaku ketua paguyuban pedagang buah kuwak. Pada tahun 1989 walikota kediri saat itu dijabat oleh Drs. Wijoto memfasilitasi kios bagi pedagang buah Jl. Ahmad Yani melalui KUD. Prasojo. Kios ini lokasinya dipindah tepatnya berada di depan Taman Wisata Pagora seperti yang berdiri saat ini. Waktu pertama kali pindah ke depan Taman Wisata Pagora, pedagang buahnya sudah berjumlah 15 orang. Tetapi saat ini hanya tersisa 9 pedagang yang tersisa. Berkurangnya jumlah pedagang buah ini disebabkan keturunan mereka tidak bisa melanjutkan bisnis yang sudah dirintis orang tuanya.¹⁰

Dalam karya ilmiah ini, Penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap perilaku pedagang buah yang berada di Jl. Ahmad Yani Pagora Kota Kediri ini karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat berbagai fenomena-fenomena perilaku pedagang buah yang dilakukan secara terus-menerus dan telah menjadi kebiasaan dalam praktek perdagangan di sini diantaranya, *pertama* masih adanya kebiasaan pedagang yang memanipulasi

⁹ Observasi kios pedagang buah jl. Ahmad Yani kuwak, Tanggal 14 Maret 2020

¹⁰ Wawancara Bpk. H. Sutris, Pedagang Buah Di Jl. Ahmad Yani Kuwak Kota Kediri, 19 Maret 2020

takaran timbangan. Selain itu, pedagang sering mengabaikan kebersihan buah-buah yang diperdagangkan.

Kedua, banyak pedagang buah yang setelah menimbang buah mereka memasukkan kedalam tas plastik menopang di atas keranjang buah miliknya. Namun pada kenyataannya ada beberapa buah yang tidak masuk kedalam tas plastik melainkan jatuh kedalam keranjang buah miliknya.

Ketiga, banyak pedagang buah mencampurkan buah yang sudah mulai membusuk dicampurkan dengan buah yang masih baru dalam suatu wadah, buah yang mulai membusuk tersebut ditutupi dengan buah yang masih baru dan dimasukkan dalam sebuah wadah keranjang dan diperjual-belikan dengan harga yang sama dengan harga buah normal. Ini merupakan siasat pedagang buah untuk mengurangi risiko kerugian yang ditanggungnya.

Keempat, pedagang memberikan tester buah yang baik, namun setelah membeli ternyata tidak sesuai dengan tester awal yang diberikan. Misalnya tester buah jeruk rasanya manis. Namun setelah dibeli ternyata rasanya asam.

Kelima, Pedagang buah juga sering menetapkan harga yang berbeda kepada pembelinya. Jika pembeli berasal dari wilayah sekitar harga yang ditetapkan adalah harga normal, namun jika penjual mengetahui bahwa pembeli berasal dari luar kota yang ingin membeli oleh-oleh harga yang diberikan akan lebih tinggi yang sering disebut “ngentol harga”. Disini timbul ketidak-adilan pedagang.

Keenam, pedagang membuat bingkisan berbentuk parcel dengan isi beraneka macam buah, namun didalamnya pembeli tidak dapat mengetahui kualitas isi parcel tersebut, apakah parcel tersebut bagus diluar saja atau bagus tampilan serta isinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku pedagang buah ditinjau dari etika bisnis Islam untuk dijadikan tema skripsi dengan judul “PERILAKU PEDAGANG BUAH DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PEDAGANG BUAH DI JL. AHMAD YANI KUWAK KOTA KEDIRI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pedagang buah di Jl Ahmad Yani Kuwak Kota Kediri?
2. Bagaimana perilaku pedagang buah di Jl Ahmad Yani Kuwak Kota Kediri ditinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang buah di Jl Ahmad Yani Kuwak Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang buah di Jl Ahmad Yani Kuwak Kota Kediri dalam melakukan kegiatan perdagangan ditinjau dari etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi akademisi mengenai etika bisnis Islam, serta dapat dipelajari dan ditinjau kembali untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kegiatan bisnis Islam. Khususnya mengenai perilaku pedagang yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

b. Praktis

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memahami kegiatan bisnis yaitu perdagangan yang sesuai dengan etika bisnis Islam.
- b. Bagi pedagang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pedoman bagi para pedagang buah dalam menerapkan etika bisnis Islam.
- c. Bagi masyarakat, berguna untuk menambah wawasan pengetahuan yang diharapkan dapat memahami cara berekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

E. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah melakukan telaah pustaka dengan karya-karya ilmiah terdahulu untuk menghindari adanya anggapan miring plagiarisme yang sedang marak saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul “PERILAKU PEDAGANG BUAH

DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PEDAGANG BUAH DI JL. AHMAD YANI KUWAK KOTA KEDIRI)”.

Karya ilmiah yang pertama ialah dengan karya dari Siti Mina Kusnia dengan judul PERILAKU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL NGALIYAN SEMARANG DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM. Hasil penelitian karya Siti Mina Kusnia ini yaitu pemahaman para pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang dinilai kurang. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli para pedagang menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama islam. Aturan agama islam dalam kegiatan bisnis ini meliputi 1) Kesatuan (*tauhid*), 2) Keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab, Kebajikan (*Ihsan*).¹¹ Dari karya ilmiah ini terdapat kesamaan dengan karya penulis yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku pedagang ditinjau dari etika bisnis islam. Tetapi karya ini juga memiliki perbedaan yaitu perbedaan lokasi, serta objek yang diteliti dalam karya Siti Mina Kusnia adalah para pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang.

Kedua, penulis juga melakukan telaah pustaka pada karya Riski Umi Nafiah yang berjudul “PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI BANDUNG TULUNGAGUNG DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM” Kesimpulan dari karya ilmiah karya Riski Umi Nafiah, Mayoritas para pedagang pakaian di pasar tradisional Bandung Tulungagung sudah memahami tentang Etika Bisnis dalam Islam yang meliputi prinsip 1) Barang -barang

¹¹ Siti Mina Kusnia, “*Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015),

diperjualbelikan tidak mengandung unsur haram. 2) Menghadapi pembeli dengan ramah tamah dan sopan 3) Bermurah hati kepada pembeli, 4) Menjalankan aktivitas usaha dagang semata-mata untuk mencari berkah dari Allah SWT. 5) jujur dalam menjalankan usaha.¹² Persamaan dengan karya ilmiah penulis yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku Pedagang ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Namun perbedaannya terletak dari lokasi serta objek yang diteliti. Dalam karya Riski Umi Nafiah meneliti pedagang pakaian di Pasar Tradisional Bandung Tulungagung, sedangkan karya ilmiah ini meneliti perilaku pedagang buah yang berada di Jl Ahmad Yani Kota Kediri.

Ketiga, adalah dengan karya tulis Dina Candra Nuraini dengan judul “PERILAKU PEDAGANG BUAH DITINJAU DARI SOSIOLOGI EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI PASAR WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI)”. Hasil penelitian karya ini adanya Perilaku yang dilakukan pedagang buah di Pasar Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dalam persaingan usaha yang ketat mengakibatkan seorang pedagang untuk terus berinovasi terhadap tampilan buahnya. Namun, ada beberapa oknum pedagang saling menjelekkkan pedagang lain karena merasa iri dengan rezeki pedagang lain.¹³ Karya ilmiah ini memiliki kesamaan dengan karya ilmiah penulis yaitu adanya kesamaan ingin mengetahui perilaku seorang penjual dalam melakukan perdagangan. Namun, tentunya dalam karya ilmiah ini terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian, jika dalam karya ilmiah Dina Candra

¹² Riski Umi Nafiah, “*Perilaku Pedagang Pakaian Di Bandung Tulungagung Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*” (Skripsi, IAIN Tulungagung,2017),

¹³ Dina Candra Nuraini, “*Perilaku Pedagang Buah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pasar Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)*”, (Skripsi, IAIN Kediri,2018),

Nuraini lokasi yang dipilih adalah di Pasar Tradisional Wates, sementara karya ilmiah penulis berada di Jl Ahmad Yani Kota Kediri. Selain itu dari segi tinjauan juga memiliki perbedaan, jika karya ilmiah Dina Candra Nuraini menggunakan tinjauan dari sisi Sosiologi Ekonomi Islam, namun karya ilmiah penulis ini menggunakan tinjauan dari sisi Etika Bisnis Islam.

Telaah pustaka yang ke empat adalah skripsi dengan judul ANALISIS PERILAKU PRODUSEN HOME INDUSTRI PIRING LIDI DI DESA MOJOSARI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM¹⁴, karya Ani Robikah. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku produsen Piring Lidi di Desa Mojosari dalam mengelola produksi Piring Lidi yang telah berjalan bertahun-tahun tersebut telah tertata dengan baik. Meskipun terdapat adanya penyimpangan mengenai pencampuran lidi kelapa sawit antara kualitas bagus dengan kualitas yang kurang bagus tetapi penyimpangan tersebut merupakan sebuah penyimpangan yang masih dalam tahap wajar karena sama sekali tidak merugikan para konsumen. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku pelaku usaha menurut etika bisnis islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut dalam obyek penelitiannya serta dalam penelitian tersebut lebih berfokus membahas tentang perilaku pelaku *home industry* piring lidi, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku pedagang buah.

¹⁴ Ani Robikah, "*Analisis Perilaku Produsen Home Industri Piring Lidi Di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*", (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2018),

Kelima, Karya Arif Burhani, STAIN Kediri dengan judul “Perilaku Pedagang Di Pasar Grosir Buah dan Sayur Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”.¹⁵ Dalam penelitian ini membahas perilaku pedagang yang menghentikan pedagang lain untuk masuk kedalam pasar dan membeli dagangan tersebut diluar pasar selain itu perilaku bisnis para pedagang di pasar grosir buah dan sayur kota Kediri berjalan sesuai dengan jalur yang benar dan sesuai dengan sistem yang diterapkan, mengutamakan kejujuran dan keterbukaan ciri pelaku bisnisnya, serta menawarkan produk yang terpercaya secara kualitas dan mutu juga menjadi salah satu *platfourmnya*.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas perilaku dalam tinjauan etika bisnis islam. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut dalam obyek penelitiannya serta dalam penelitian tersebut membahas tentang perilaku pedagang yang membeli dagangan dari pedagang lain diluar pasar sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku pelaku *home industry* piring lidi.

¹⁵ Arif Burhani, “*Perilaku Pedagang Di Pasar Grosir Buah dan Sayur Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*”, (Skripsi, Kediri: STAIN Kediri, 2009)